



SiPerindu

Sistem Informasi Peringatan Dini
Pengendalian Penduduk

METADATA INDIKATOR SIPERINDU

DIREKTORAT ANALISA DAMPAK KEPENDUDUKAN



DAFTAR ISI

I - PENGENDALIAN KUANTITAS PENDUDUK HAL. 1



II - PENINGKATAN KUALITAS PENDUDUK HAL. 37



III - PEMBANGUNAN KELUARGA HAL.79



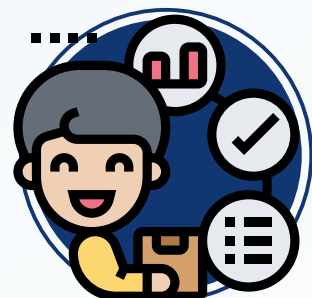
IV - PENATAAN PERSEBARAN & PENGARAHAN MOBILITAS PENDUDUK HAL. 102



V - PENATAAN ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN HAL. 111



VI - INDEKS KOMPOSIT KEPENDUDUKAN HAL. 114





PENGENDALIAN KUANTITAS PENDUDUK

- 1. Angka Kelahiran Kasar**
- 2. Angka Pemakaian Kontrasepsi Modern (mCPR)**
- 3. ASFR 15-19**
- 4. DCR (Angka Putus Pakai KB)**
- 5. Fertilitas Total/TFR**
- 6. Jumlah Penduduk**
- 7. Laju Pertumbuhan Penduduk**
- 8. Median Umur Kawin Pertama**
- 9. Prevalensi Pemakaian MKJP**
- 10. Proporsi Penduduk Lansia (Usia 60 Tahun Keatas)**
- 11. Rasio Jenis Kelamin**
- 12. Rasio Ketergantungan**
- 13. Unmet Need**

ANGKA KELAHIRAN KASAR/CRUDE BIRTH RATE (CBR)



• KONSEP

Kelahiran Hidup

• DEFINISI

Banyaknya kelahiran hidup pada tahun tertentu per 1000 penduduk pada tahun yang sama.

• INTERPRETASI

Misal CBR sebesar 17,7. Artinya, terdapat 17-18 kelahiran hidup per 1000 penduduk.

• RUMUS

Perbandingan jumlah kelahiran hidup pada tahun tertentu dengan jumlah penduduk pada tahun yang sama.

$$CBR = \frac{B}{P} \times 1000$$

- **UKURAN**

Tingkat

- **SATUAN**

Kelahiran Hidup Per Seribu Penduduk

- **KLASIFIKASI PENYAJIAN DATA**

Wilayah

- **LEVEL ESTIMASI**

Kabupaten/ Kota

- **APAKAH INDIKATOR DAPAT DIAKSES OLEH UMUM**

Ya

- **SUMBER DATA**

Long Form SP2020, Badan Pusat Statistik (BPS).

ANGKA PEMAKAIAN KONTRASEPSI MODERN (mCPR)



• KONSEP

Pemakaian kontrasepsi modern pada Pasangan Usia Subur (PUS)

• DEFINISI

Persentase PUS yang sedang menggunakan metode kontrasepsi modern, dengan tujuan untuk menunda dan mengatur jarak kelahiran atau membatasi jumlah kelahiran, terhadap seluruh PUS. Metode kontrasepsi modern meliputi Metode Operasi Wanita (MOW)/steril wanita, Metode Operasi Pria (MOP)/steril pria, IUD/spiral/Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR), implan/susuk, suntik, pil, kondom dan Metode Amenore Laktasi (MAL).

• INTERPRETASI

Prevalensi kontrasepsi modern bernilai 0-100, dengan arti semakin tinggi nilainya maka semakin baik penyelenggaraan program Keluarga Berencana, maksudnya adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, dan mengatur kehamilan dapat berjalan dengan baik guna mewujudkan keluarga yang berkualitas.

Contoh:

Hasil perhitungan mCPR di Indonesia tahun 2023 adalah sebesar 60,4 persen, artinya sebanyak 60,4 persen PUS di Indonesia sedang menggunakan metode kontrasepsi modern.

• RUMUS

$$mCPR = \frac{\text{jumlah PUS sedang menggunakan kontrasepsi modern}}{\text{jumlah PUS}} \times 100$$

• UKURAN

Persentase

• SATUAN

Persen

• KLASIFIKASI PENYAJIAN DATA

Penyajian data berdasarkan metode kontrasepsi, kelompok umur, periode, dan wilayah.

• LEVEL ESTIMASI

Nasional, provinsi, kabupaten/kota.

• APAKAH INDIKATOR DAPAT DIAKSES OLEH UMUM

Ya

• SUMBER DATA

PK 24, Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/BKKBN.

ASFR 15 - 19



• KONSEP

Kelahiran hidup pada wanita berumur antara 15 sampai dengan 19 tahun

• DEFINISI

Angka kelahiran menurut usia tertentu/Age Spesific Fertility Rate (ASFR) 15-19 tahun adalah banyaknya kelahiran selama setahun per 1.000 wanita pada kelompok umur 15-19 tahun

• INTERPRETASI

Dari angka kelahiran menurut usia (ASFR) akan diperoleh gambaran komposisi umur penduduk di masa mendatang yang akan berguna bagi perencanaan dan pelaksanaan Program Bangga Kencana. ASFR usia 15-19 tahun juga dapat digunakan untuk mengetahui besarnya kelahiran di usia remaja yang berisiko menyebabkan kematian ibu dan bayi baru lahir serta risiko stunting.

Contoh:

Hasil perhitungan ASFR 15-19 tahun di Indonesia pada tahun 2023 adalah sebesar 19,7, artinya terdapat sekitar 19-20 kelahiran hidup dari 1.000 perempuan yang berumur 15-19 tahun.

• RUMUS

$$ASFR_{15-19} = \frac{B_{15-19}}{P_{15-19}} \times 1000$$

Keterangan :

B_{15-19} : jumlah kelahiran dari wanita kelompok umur 15-19 tahun

P_{15-19} : jumlah wanita kelompok umur 15-19 tahun

• UKURAN

Tingkat

• SATUAN

Kelahiran perseribu perempuan

• KLASIFIKASI PENYAJIAN DATA

Penyajian data berdasarkan periode dan wilayah

• LEVEL ESTIMASI

Nasional, provinsi, kabupaten/kota.

• APAKAH INDIKATOR DAPAT DIAKSES OLEH UMUM

Ya

• SUMBER DATA

PK 24, Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/BKKBN.

DCR (ANGKA PUTUS PAKAI KB)



• KONSEP

Episode penggunaan kontrasepsi dari Pasangan Usia Subur (PUS) yang sedang atau pernah menggunakan alat/obat/cara KB

• DEFINISI

Tingkat putus pakai kontrasepsi/Discontinuation Contraceptive Rate (DCR) 12 bulan adalah proporsi kumulatif dari episode pemakaian metode kontrasepsi yang dihentikan dalam waktu 12 bulan terakhir dalam rentang waktu pengamatan selama 5 tahun (60 bulan) sebelum survei. Kejadian penggunaan kontrasepsi dalam 2 bulan terakhir sebelum pendataan tidak dimasukkan dalam penghitungan untuk menghindari risiko bias rate yang disebabkan kegagalan kontrasepsi atau memastikan wanita tidak hamil saat pemakaian kontrasepsi. Dengan demikian periode waktu yang digunakan adalah 3 sampai 62 bulan sebelum pendataan.

• INTERPRETASI

Tingkat putus pakai kontrasepsi dalam 12 bulan bernilai 0-100, dengan arti semakin rendah nilainya maka semakin baik penyelenggaraan program Keluarga Berencana, maksudnya adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, dan mengatur kehamilan dapat berjalan dengan baik guna mewujudkan keluarga yang berkualitas.

Contoh:

Hasil perhitungan tingkat putus pakai kontrasepsi/DCR 12 bulan di Indonesia tahun 2023 adalah sebesar 20,3 persen, artinya 20,3 persen PUS yang menggunakan KB di Indonesia mengalami putus pakai kontrasepsi dalam 12 bulan terakhir

• RUMUS

$$Q_i = (1 - L_i) \times 100$$

dengan : $L_i = L_{i-1} - (L_{i-1} \times q_i)$ dan $L_0 = 1$, sehingga formula tingkat putus pakai kontrasepsi/DCR 12 bulan adalah sebagai berikut:

$$Q_{12} = (1 - L_{12}) \times 100$$

dengan Q_{12} adalah DCR 12 bulan

Keterangan :

Q_i : kumulatif probabilitas life table berhenti menggunakan kontrasepsi sampai akhir bulan ke-i

L_i : kumulatif probabilitas life table masih menggunakan kontrasepsi sampai akhir bulan ke-i

q_i : tingkat putus pemakaian kontrasepsi pada bulan ke-i

• UKURAN

Persentase

• SATUAN

Persen

• **KLASIFIKASI PENYAJIAN DATA**

Penyajian data berdasarkan metode kontrasepsi, alasan utama tidak pakai KB, periode, dan wilayah.

• **LEVEL ESTIMASI**

Nasional, provinsi

• **APAKAH INDIKATOR DAPAT DIAKSES OLEH UMUM**

Ya

• **SUMBER DATA**

PK 24, Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/BKKBN.

FERTILITAS TOTAL (TFR)



- **KONSEP**

Angka kelahiran total pada perempuan berumur antara 15 sampai dengan 49 tahun

- **DEFINISI**

Angka kelahiran total/Total Fertility Rate (TFR) adalah rata-rata jumlah anak yang dilahirkan hidup oleh seorang perempuan selama masa usia suburnya (15- 49 tahun)

- **INTERPRETASI**

Contoh:

Hasil perhitungan TFR di Indonesia pada tahun 2024 adalah sebesar 2,11, artinya seorang perempuan melahirkan sekitar 2 anak selama masa reproduksinya.

• RUMUS

- Metode penghitungan TFR sama dengan metode penghitungan ASFR yaitu menggunakan metode tidak langsung dengan metode anak kandung/own children method (OCM).

$$TFR = \frac{1}{1000} \times \left[5 \sum_{i=1}^7 ASFR_i \right]$$

$$ASFR_i = \frac{B_i}{P_i} \times 100$$

Keterangan :

B_i : jumlah kelahiran dari perempuan kelompok umur-i

P_i : jumlah perempuan kelompok umur-i

i : kelompok umur terdiri dari 15-19 tahun, 20-24 tahun, 25-29 tahun, 30-34 tahun, 35-39 tahun, 40-44 tahun, dan 45-49 tahun

• UKURAN

Angka/Rate (Tingkat)

• SATUAN

Jumlah Anak per Perempuan

• KLASIFIKASI PENYAJIAN DATA

Penyajian data berdasarkan periode dan wilayah

• LEVEL ESTIMASI

Nasional, provinsi, kabupaten/kota

• APAKAH INDIKATOR DAPAT DIAKSES OLEH UMUM

Ya

• SUMBER DATA

PK 24, Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/BKKBN.

JUMLAH PENDUDUK



• KONSEP

Penduduk

• DEFINISI

Banyaknya orang yang berdomisili di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia selama 1 tahun atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 1 tahun tetapi bertujuan untuk menetap.

• INTERPRETASI

Semakin tinggi angka semakin banyak jumlah penduduk

• RUMUS

- Indikator dihasilkan dari penjumlahan seluruh anggota rumah tangga di wilayah yang bersangkutan. Selain jumlah penduduk hasil sensus (pada tahun berakhiran 0), terdapat juga jumlah penduduk hasil proyeksi.

$$\sum P_i$$

- **UKURAN**

Total

- **SATUAN**

Orang

- **KLASIFIKASI PENYAJIAN DATA**

Wilayah,
Umur/Usia
Jenis Kelamin
Klasifikasi Wilayah

- **LEVEL ESTIMASI**

Provinsi dan Kabupaten/Kota

- **APAKAH INDIKATOR DAPAT DIAKSES OLEH UMUM**

Ya

- **SUMBER DATA**

Proyeksi Penduduk, BPS.

LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK



• KONSEP

Penduduk

• DEFINISI

Angka yang menunjukkan tingkat pertambahan penduduk per tahun dalam jangka waktu tertentu. Angka ini dinyatakan sebagai persentase dari penduduk dasar. Laju pertumbuhan penduduk dapat dihitung menggunakan tiga metode, yaitu aritmatik, geometrik, dan eksponensial.

• INTERPRETASI

Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP):

- LPP > 0 berarti terjadi penambahan penduduk pada tahun t dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
- LPP = 0 berarti tidak terjadi perubahan jumlah penduduk pada tahun t dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
- LPP < 0 berarti terjadi pengurangan jumlah penduduk pada tahun t dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

• RUMUS

$$r = \left(\frac{P_t}{P_0} \right)^{\frac{1}{t}} - 1$$

Keterangan :

r : laju pertumbuhan penduduk

P_t : jumlah penduduk tahun t

P_0 : jumlah penduduk tahun awal

t : periode waktu antara tahun dasar dan tahun (dalam tahun)

- **UKURAN**

Tingkat

- **SATUAN**

Persen

- **KLASIFIKASI PENYAJIAN DATA**

Wilayah

- **LEVEL ESTIMASI**

Desa

- **APAKAH INDIKATOR DAPAT DIAKSES OLEH UMUM**

Ya

• SUMBER DATA

SP 2020, BPS.

MEDIAN UMUR KAWIN PERTAMA



• KONSEP

Median umur kawin pertama pada wanita berumur antara 15 sampai dengan 49 tahun

• DEFINISI

Median Umur Kawin Pertama (mUKP) wanita adalah median umur saat pertama kali kawin pada wanita usia 15-49 tahun yang berstatus kawin (menikah) atau pernah kawin. Median umur kawin pertama menunjukkan sebanyak 50 persen dari seluruh wanita usia 15-49 tahun sudah melakukan perkawinan pada usia tertentu.

• INTERPRETASI

Contoh:

Hasil perhitungan mUKP wanita berumur 15-49 tahun dengan status kawin atau pernah kawin di Indonesia pada tahun 2023 adalah sebesar 22,3 tahun, artinya 50 persen dari semua wanita berumur 15-49 tahun dengan status kawin atau pernah kawin melakukan perkawinan pada umur 22,3 tahun.

• RUMUS

- Menghitung median UKP, yaitu UKP yang tepat berada pada 50 persen kumulatif distribusi persentase. Jika 50 persen distribusi persentase berada di antara dua UKP, maka median dihitung dengan melakukan interpolasi linear. Median UKP dinyatakan dalam satuan tahun, dengan formula sebagai berikut:

$$m_{UKP} = m_i + \frac{0,5 - p_i}{p_{i+1} - p_i} \times 100$$

Keterangan :

m_{UKP} : median umur kawin pertama wanita

m_i : umur kawin pertama pada kelompok ke-i

p_i : proporsi kumulatif sebelum jumlah kumulatif mencapai 50 persen

p_{i+1} : proporsi kumulatif setelah jumlah kumulatif mencapai 50 persen atau lebih

i : persentase kumulatif usia kawin pertama mencapai 50 persen dari keseluruhan total

• UKURAN

Umur

• SATUAN

Tahun

• KLASIFIKASI PENYAJIAN DATA

Penyajian data periode dan wilayah

- **LEVEL ESTIMASI**

Nasional, Provinsi dan Kabupaten/Kota

- **APAKAH INDIKATOR DAPAT DIAKSES OLEH UMUM**

Ya

- **SUMBER DATA**

PK 24, Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/BKKBN.

PREVALENSI PEMAKAIAN MKJP



• KONSEP

Pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang pada Pasangan Usia Subur (PUS)

• DEFINISI

Perbandingan antara Pasangan Usia Subur (PUS) umur 15-49 tahun yang menjadi peserta KB aktif metode kontrasepsi jangka panjang (peserta KB yang saat ini menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang) dengan jumlah seluruh PUS pada periode yang sama dinyatakan dalam persentase

• INTERPRETASI

Semakin tinggi nilai indikator maka semakin baik tingkat kepesertaan KB

• RUMUS

$$PA\ MKJP = \frac{\text{jumlah PUS sedang menggunakan MKJP}}{\text{jumlah PUS sedang menggunakan kontrasepsi modern}} \times 100$$

Keterangan :

PA MKJP : persentase peserta KB aktif yang menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang

• UKURAN

Persentase

• SATUAN

Persen

• KLASIFIKASI PENYAJIAN DATA

Penyajian data berdasarkan kelompok umur, periode, dan wilayah

• LEVEL ESTIMASI

Nasional, Provinsi, Kabupaten/Kota

• APAKAH INDIKATOR DAPAT DIAKSES OLEH UMUM

Ya

• SUMBER DATA

PK 24, Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/BKKBN.

PROPORSI PENDUDUK LANSIA (USIA 60 TAHUN KEATAS)



• KONSEP

Persentase Penduduk

• DEFINISI

Persentase penduduk yang telah mencapai usia 60 tahun (enam puluh) tahun keatas

• INTERPRETASI

Menunjukkan perbandingan jumlah lansia terhadap seluruh penduduk

• RUMUS

$$= \frac{\text{jumlah penduduk usia 60 tahun ke atas}}{\text{jumlah seluruh penduduk}}$$

- **UKURAN**

Persentase

- **SATUAN**

Persen

- **KLASIFIKASI PENYAJIAN DATA**

Wilayah

- **LEVEL ESTIMASI**

Nasional

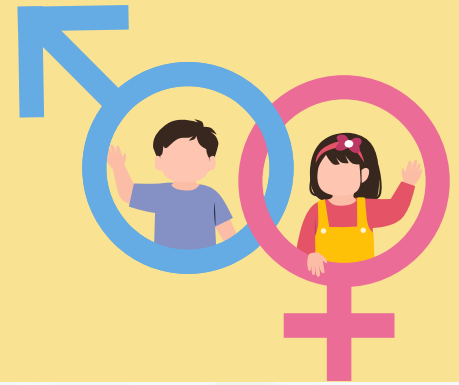
- **APAKAH INDIKATOR DAPAT DIAKSES OLEH UMUM**

Ya

- **SUMBER DATA**

BPS

RASIO JENIS KELAMIN



• KONSEP

Jenis Kelamin

• DEFINISI

Perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu, yang biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki perseratus penduduk perempuan.

• INTERPRETASI

Secara umum:

- Rasio jenis kelamin > 100 berarti jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan.
- Rasio jenis kelamin $= 100$ berarti jumlah penduduk laki-laki sama dengan jumlah penduduk perempuan.
- Rasio jenis kelamin < 100 berarti jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki.

• RUMUS

- Dengan membagi penduduk berjenis kelamin laki-laki dengan penduduk berjenis kelamin perempuan di suatu wilayah dan dikalikan 100

$$\left(\frac{\text{jumlah penduduk laki-laki}}{\text{jumlah penduduk perempuan}} \right) \times 100$$

• UKURAN

Rasio

• SATUAN

Laki-laki Per Seratus Perempuan

• KLASIFIKASI PENYAJIAN DATA

Wilayah

• LEVEL ESTIMASI

Kecamatan, Kabupaten

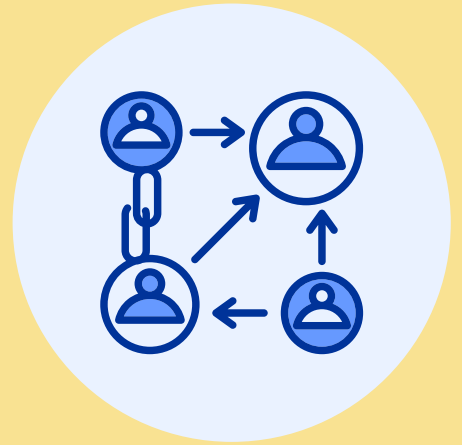
• APAKAH INDIKATOR DAPAT DIAKSES OLEH UMUM

Ya

• SUMBER DATA

Proyeksi Penduduk, BPS.

RASIO KETERGANTUNGAN



• KONSEP

Ketergantungan Sosial

• DEFINISI

Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan (dependency ratio) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia di bawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun)

• INTERPRETASI

Semakin tinggi nilai rasio ketergantungan maka semakin tinggi pula beban yang harus ditanggung penduduk produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

• RUMUS

- Jumlah penduduk berdasarkan umur
- Menghitung perbandingan jumlah penduduk usia 0-14 tahun dan usia ≥ 65 tahun dengan jumlah penduduk usia 15-64 tahun, lalu mengalikannya dengan 100

$$RK = \frac{P_{(0-14)} + P_{65+}}{P_{(15-64)}} \times 100$$

Keterangan :

RK : rasio ketergantungan

$P_{(0-14)}$: jumlah penduduk usia muda (0-14 tahun)

P_{65+} : jumlah penduduk usia tua (65 tahun ke atas)

$P_{(15-64)}$: jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun)

• UKURAN

Rasio

• SATUAN

Tidak ada

• **KLASIFIKASI PENYAJIAN DATA**

Wilayah

• **LEVEL ESTIMASI**

Kabupaten/Kota

• **APAKAH INDIKATOR DAPAT DIAKSES OLEH UMUM**

Ya

• **SUMBER DATA**

Proyeksi Penduduk, BPS.

UNMET NEED



• KONSEP

Kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi pada Pasangan Usia Subur (PUS)

• DEFINISI

Persentase kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi (unmet need KB) adalah persentase PUS yang tidak ingin mempunyai anak (lagi) atau ingin menjarangkan kelahiran berikutnya tetapi tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun

• INTERPRETASI

Persentase unmet need KB atau kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi bernilai 0-100, dengan arti semakin rendah nilainya maka semakin baik penyelenggaraan program Keluarga Berencana, maksudnya adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, dan mengatur kehamilan dapat berjalan dengan baik guna mewujudkan keluarga yang berkualitas.

Contoh:

Hasil perhitungan persentase unmet need KB di Indonesia tahun 2023 adalah sebesar 11,5 persen, artinya 11,5 persen PUS di Indonesia memiliki kebutuhan ber-KB nya tidak terpenuhi.

• RUMUS

- Penghitungan unmet need KB mengadopsi definisi unmet need KB Sarah Bradley, et al (2012) seperti yang digunakan pada Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), dan disesuaikan dengan ketersediaan data hasil Pemutakhiran PK-24. Indikator ini dihitung untuk dua kategori, yaitu:
 - a. Unmet need KB penjarangan kelahiran (for spacing), yaitu wanita hamil yang kehamilannya tidak diinginkan saat itu; dan wanita yang sedang tidak hamil dan tidak menggunakan metode kontrasepsi dan ingin mempunyai anak (lagi) lebih dari dua tahun.
 - b. Unmet need KB pembatasan kelahiran (for limiting), yaitu wanita hamil yang kehamilannya tidak diinginkan lagi; dan wanita tidak hamil yang tidak menggunakan metode kontrasepsi dan tidak ingin anak (lagi).

$$\text{unmeet need} = \frac{\text{jumlah unmet need for spacing} + \text{jumlah unmet need for limiting}}{\text{jumlah PUS}} \times 100$$

Keterangan :

- PUS yang tidak hamil dan tidak subur tidak masuk dalam perhitungan unmet need KB.
- PUS yang tidak hamil dan tidak pakai KB karena alasan ingin hamil/ anak atau 6 bulan terakhir tidak melakukan hubungan suami istri/ terdapat konflik pisah ranjang antara suami dan istri tidak masuk dalam perhitungan unmet need KB.
- PUS yang hamil dan ingin anak segera serta PUS yang tidak hamil dan ingin anak segera serta PUS yang menggunakan KB (kotak berwarna hijau) tidak masuk dalam perhitungan unmet need KB.

• UKURAN

Persentase

• SATUAN

Persen

• KLASIFIKASI PENYAJIAN DATA

Penyajian data berdasarkan kelompok umur, alasan tidak pakai/putus pakai KB, periode, dan wilayah

• LEVEL ESTIMASI

Nasional, provinsi, kabupaten/kota

• APAKAH INDIKATOR DAPAT DIAKSES OLEH UMUM

Ya

• SUMBER DATA

PK 24, Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/BKKBN.

PENINGKATAN KUALITAS PENDUDUK

1. Angka Harapan Hidup
2. Angka Kematian Balita
3. Angka Kematian Bayi
4. Angka Kematian Ibu
5. Gini Ratio
6. Indeks Pembangunan Gender
7. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
8. Indeks Pemberdayaan Gender
9. Partisipasi Sekolah 13-15
10. Partisipasi Sekolah 16-18
11. Partisipasi Sekolah 7-12
12. Persentase Penduduk Miskin
13. Persentase Penduduk Miskin Ekstrem
14. Persentase Perempuan di Parlemen
15. Rata-Rata Lama Sekolah Penduduk
Usia 25 Tahun Ke Atas
16. Tingkat Pengangguran Terbuka

ANGKA HARAPAN HIDUP



• KONSEP

Angka Harapan Hidup

• DEFINISI

Rata-rata tahun hidup yang masih akan dijalani oleh seseorang yang telah berhasil mencapai umur x, pada suatu tahun tertentu, dalam situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakatnya.

• INTERPRETASI

Angka Harapan Hidup yang Tinggi: Menunjukkan kondisi kesehatan masyarakat yang baik, akses terhadap layanan kesehatan yang memadai, serta tingkat kehidupan yang lebih baik.

Angka Harapan Hidup yang Rendah: Menunjukkan adanya masalah kesehatan yang serius dalam suatu populasi, seperti penyakit menular, kekurangan gizi, atau kondisi lingkungan yang buruk.

Contoh:

AHH Indonesia pada tahun 2024 sebesar 74,15 tahun. Artinya, secara rata-rata bayi yang baru lahir pada tahun 2024 memiliki peluang untuk bertahan hidup sampai dengan 74,15 tahun.

• RUMUS

- Idealnya Angka Harapan Hidup dihitung berdasarkan Angka Kematian menurut Umur yang datanya diperoleh dari catatan registrasi kematian secara bertahun tahun sehingga dimungkinkan dibuat tabel kematian

• UKURAN

Usia

• SATUAN

Tahun

• KLASIFIKASI PENYAJIAN DATA

Kabupaten/Kota

• LEVEL ESTIMASI

Provinsi

• APAKAH INDIKATOR DAPAT DIAKSES OLEH UMUM

Ya

• SUMBER DATA

BPS

ANGKA KEMATIAN BALITA



• KONSEP

Kematian/Mortalitas Balita

• DEFINISI

Angka yang menggambarkan banyaknya kematian anak berusia 0—4 tahun selama satu tahun tertentu pada setiap 1.000 anak dengan kelompok umur yang sama

• INTERPRETASI

Dari 1000 kelahiran anak usia 0 - 4 tahun terdapat sebanyak X kasus kematian anak dengan kelompok umur yang sama

• RUMUS

$$AKBa = \frac{D_{0-4}}{P_{0-4}} \times 1000$$

Keterangan :

$AKBa$: angka kematian balita

D_{0-4} : banyaknya penduduk yang meninggal pada usia kurang dari 5 tahun

P_{0-4} : banyaknya balita

- **UKURAN**

Tingkat

- **SATUAN**

Kematian Per Seribu Anak

- **KLASIFIKASI PENYAJIAN DATA**

Wilayah

- **LEVEL ESTIMASI**

Kabupaten/Kota

- **APAKAH INDIKATOR DAPAT DIAKSES OLEH UMUM**

Ya

• SUMBER DATA

SP2020 LF, BPS.

ANGKA KEMATIAN BAYI



• KONSEP

Kematian/Mortalitas,
Kelahiran Hidup

• DEFINISI

Angka yang menggambarkan banyaknya kematian bayi berumur di bawah satu tahun pada setiap 1.000 kelahiran hidup

• INTERPRETASI

AKB di Indonesia pada tahun 2022 adalah 16,85. Artinya, di Indonesia, diantara 1000 kelahiran hidup yang terjadi pada tahun 2022, terdapat 17 bayi yang meninggal sebelum berumur tepat 1 tahun.

• RUMUS

- Jumlah penduduk yang meninggal pada umur <1 tahun pada waktu tertentu dibagi jumlah kelahiran hidup pada periode waktu yang sama dan dikali 1.000

$$AKB = \frac{\sum K_{0-<1th}}{\sum \text{Kelahiran Hidup}} \times 1000$$

- **UKURAN**

Tingkat

- **SATUAN**

Kematian Per Seribu Kelahiran Hidup

- **KLASIFIKASI PENYAJIAN DATA**

Wilayah (Kabupaten/Kota)

- **LEVEL ESTIMASI**

Kabupaten/Kota

- **APAKAH INDIKATOR DAPAT DIAKSES OLEH UMUM**

Ya

- **SUMBER DATA**

LF SP2020, BPS.

ANGKA KEMATIAN IBU



• KONSEP

Kematian Ibu/ Maternal Mortality

• DEFINISI

Angka yang menggambarkan banyaknya perempuan yang meninggal dari suatu penyebab kematian yang terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan, bunuh diri atau kasus insidental) selama masa kehamilan, melahirkan, dan masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan untuk setiap 100.000 kelahiran hidup

• INTERPRETASI

Misal, AKI di Indonesia pada Tahun 2022 adalah 189. Artinya, dari 100.000 kelahiran hidup yang terjadi pada Tahun 2022 terdapat 189 kematian ibu yang disebabkan kehamilan, persalinan, atau masa nifas

• RUMUS

- Menghitung perbandingan jumlah kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lama dan tempat persalinan, yang disebabkan kehamilannya atau pengelolaannya, dan bukan karena sebab-sebab lain, terhadap kelahiran hidup, kemudian dikalikan 100.000

$$AKI = \frac{JKI}{JKH} \times 100000$$

Keterangan :

AKI : angka kematian ibu

JKI : jumlah kematian ibu

JKH : jumlah kelahiran hidup

• UKURAN

Tingkat

• SATUAN

Kematian per seratus ribu kelahiran hidup

• KLASIFIKASI PENYAJIAN DATA

Wilayah

• LEVEL ESTIMASI

Kabupaten

• APAKAH INDIKATOR DAPAT DIAKSES OLEH UMUM

Ya

• SUMBER DATA

Catatan :

- Long Form SP 2020
- Jika AKI tidak tersedia maka indikator yang digunakan/diukur adalah jumlah kasus kematian ibu berdasarkan data Kemenkes

GINI RATIO



• KONSEP

Pengeluaran

• DEFINISI

Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat ketimpangan distribusi pendapatan atau kekayaan dalam suatu populasi atau masyarakat

• INTERPRETASI

Nilai gini ratio berkisar antara 0 dan 1, jika

$G < 0,30$ = Ketimpangan rendah

$0,3 < G < 0,5$ = Ketimpangan sedang

$G > 0,5$ = Ketimpangan tinggi

• RUMUS

$$G = 1 - \sum_{n=1}^k P_i(Q_i + Q_i - 1)$$

Keterangan :

P_i : Persentase rumah tangga atau penduduk pada kelas-i

Q_i : Persentase kumulatif total pendapatan atau pengeluaran sampai kelas ke-i

• UKURAN

Poin

• SATUAN

Poin

• KLASIFIKASI PENYAJIAN DATA

Kategori

• LEVEL ESTIMASI

Kabupaten

- **APAKAH INDIKATOR DAPAT DIAKSES OLEH UMUM**

Ya

- **SUMBER DATA**

BPS

INDEKS PEMBANGUNAN GENDER



- **KONSEP**

Pembangunan Manusia Gender

- **DEFINISI**

Angka yang digunakan untuk mengukur ketidakadilan atau ketimpangan bagi laki-laki dan perempuan dalam pencapaian hasil pembangunan pada dimensi umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup.

- **INTERPRETASI**

Semakin kecil jarak angka IPG dengan nilai 100, maka semakin setara pembangunan antara perempuan dengan laki-laki. Namun semakin besar jarak angka IPG dengan nilai 100, maka semakin besar perbedaan capaian pembangunan antara perempuan dan laki-laki. Angka 100 adalah standar untuk menginterpretasikan angka IPG, karena 100 menggambarkan rasio perbandingan yang paling sempurna.

• RUMUS

- Untuk menghitung IPG perlu menghitung IPM laki-laki dan perempuan

$$IPG = \frac{IPM \text{ perempuan}}{IPM \text{ laki-laki}}$$

• UKURAN

Indeks

• SATUAN

Poin

• KLASIFIKASI PENYAJIAN DATA

Kategori

• LEVEL ESTIMASI

Kabupaten/Kota

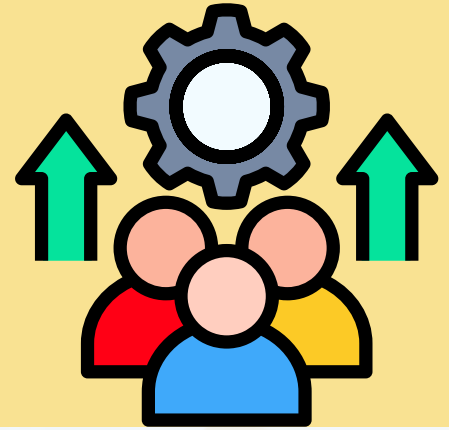
• APAKAH INDIKATOR DAPAT DIAKSES OLEH UMUM

Ya

• SUMBER DATA

BPS

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)



• KONSEP

Pembangunan Manusia

• DEFINISI

Indeks komposit yang mengukur pembangunan manusia dari tiga aspek dasar, meliputi umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup.

• INTERPRETASI

Nilai IPM berkisar antara 0 sampai dengan 100. Angka IPM memberikan gambaran komprehensif mengenai tingkat pencapaian pembangunan manusia sebagai dampak dari kegiatan pembangunan yang dilakukan oleh suatu negara/daerah. Semakin tinggi nilai IPM suatu negara/daerah, menunjukkan pencapaian pembangunan manusianya semakin baik. Capaian IPM di suatu wilayah dapat dikelompokkan menjadi empat kategori: Rendah: $IPM < 60$, Sedang: $60 \leq IPM < 70$, Tinggi: $70 \leq IPM < 80$, Sangat tinggi: $IPM \geq 80$

• RUMUS

- IPM dihitung menggunakan rata-rata geometrik dari indeks Indeks Kesehatan (UHH), indeks pengetahuan (rata-rata dari indeks HLS dan RLS), dan indeks pengeluaran

$$IPM = \sqrt[3]{I_{kesehatan} \times I_{pendidikan} \times I_{pengeluaran}} \times 100$$

• UKURAN

Indeks

• SATUAN

Poin

• KLASIFIKASI PENYAJIAN DATA

Wilayah

• LEVEL ESTIMASI

Kabupaten/Kota

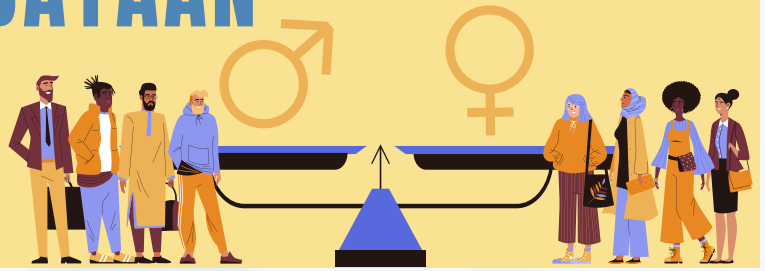
• APAKAH INDIKATOR DAPAT DIAKSES OLEH UMUM

Ya

• SUMBER DATA

BPS

INDEKS PEMBERDAYAAN GENDER



• KONSEP

Pemberdayaan Perempuan

• DEFINISI

Angka yang digunakan untuk mengukur kesetaraan gender di bidang politik melalui keterlibatan perempuan dalam parlemen, pengambilan keputusan melalui kedudukan dan jabatan sebagai tenaga profesional, dan ekonomi melalui sumbangan pendapatan perempuan.

• INTERPRETASI

Semakin besar nilai Indikator, maka semakin besar peranan aktif perempuan dalam kehidupan ekonomi dan politik.

• RUMUS

$$IDG = \frac{I_{(par)} + I_{(DM)} + I_{(inc-des)}}{3}$$

Keterangan :

IDG : Indeks Pemberdayaan Gender

I_(par) : Indeks keterwakilan di parlemen

I_(DM) : Indeks pengambilan keputusan

I_(inc-des) : Indeks distribusi pendapatan

• UKURAN

Indeks

• SATUAN

Poin

• KLASIFIKASI PENYAJIAN DATA

Wilayah

• LEVEL ESTIMASI

Kabupaten/Kota

- **APAKAH INDIKATOR DAPAT DIAKSES OLEH UMUM**

Ya

- **SUMBER DATA**

BPS

PARTISIPASI SEKOLAH 16-18



- **KONSEP**

Angka Partisipasi Sekolah

- **DEFINISI**

Proporsi dari jumlah siswa usia 16- 18 tahun yang masih bersekolah di jenjang SMA,terhadap penduduk kelompok usia sekolah 16-18 tahun

- **INTERPRETASI**

Makin tinggi APS berarti makin banyak anak usia sekolah yang bersekolah di jenjang SMA. APS yang tinggi menunjukkan terbukanya peluang yang lebih besar dalam mengakses pendidikan

- **RUMUS**

$$APS_{16-18} = \left(\frac{\text{jumlah penduduk usia 16-18 tahun yang masih bersekolah}}{\text{jumlah total penduduk usia 16-18 tahun}} \right) \times 100\%$$

- **UKURAN**

Persentase

- **SATUAN**

Persen

- **KLASIFIKASI PENYAJIAN DATA**

Wilayah

- **LEVEL ESTIMASI**

Kota

- **APAKAH INDIKATOR DAPAT DIAKSES OLEH UMUM**

Ya

- **SUMBER DATA**

Susenas 2023, BPS

PARTISIPASI SEKOLAH 13-15



• KONSEP

Angka Partisipasi Sekolah

• DEFINISI

Proporsi dari jumlah penduduk usia 13- 15 tahun yang masih bersekolah di jenjang SMP, terhadap penduduk kelompok usia 13-15 tahun

• INTERPRETASI

Makin tinggi APS berarti makin banyak anak usia sekolah yang bersekolah di jenjang SMP. APS yang tinggi menunjukkan terbukanya peluang yang lebih besar dalam mengakses pendidikan

• RUMUS

$$APS_{13-15} = \left(\frac{\text{jumlah penduduk usia 13-15 tahun yang masih bersekolah}}{\text{jumlah total penduduk usia 13-15 tahun}} \right) \times 100\%$$

- **UKURAN**

Persentase

- **SATUAN**

Persen

- **KLASIFIKASI PENYAJIAN DATA**

Wilayah

- **LEVEL ESTIMASI**

Kabupaten/Kota

- **APAKAH INDIKATOR DAPAT DIAKSES OLEH UMUM**

Ya

- **SUMBER DATA**

Susenas 2024, BPS

PARTISIPASI SEKOLAH 7-12



• KONSEP

Angka Partisipasi Sekolah

• DEFINISI

Proporsi dari penduduk kelompok usia 7 - 12 tahun yang sedang bersekolah (tanpa memandang jenjang pendidikan yang ditempuhi) terhadap penduduk kelompok usia 7 - 12 tahun

• INTERPRETASI

Semakin tinggi APS maka semakin banyak anak yang bersekolah pada kelompok usia 7 - 12 tahun

• RUMUS

$$APS_{7-12} = \left(\frac{\text{jumlah anak usia 7-12 tahun yang bersekolah}}{\text{jumlah total anak usia 7-12 tahun}} \right) \times 100\%$$

- **UKURAN**

Persentase

- **SATUAN**

Persen

- **KLASIFIKASI PENYAJIAN DATA**

Wilayah

- **LEVEL ESTIMASI**

Kabupaten/Kota

- **APAKAH INDIKATOR DAPAT DIAKSES OLEH UMUM**

Ya

- **SUMBER DATA**

Susenas 2024, BPS

PERSENTASE PENDUDUK MISKIN



• KONSEP

Penduduk Miskin

• DEFINISI

Bagian dari populasi penduduk, yang tidak mampu memenuhi hak dasar (hak atas pangan, sandang, layanan kesehatan, layanan pendidikan, pekerjaan dan berusaha, dan/atau perumahan) secara layak dan mandiri, dan rata-rata pengeluaran per kapita di bawah garis kemiskinan.

• INTERPRETASI

Semakin besar nilai, maka semakin besar persentase penduduk miskin

• RUMUS

$$\frac{\sum \text{Jumlah Penduduk Miskin}}{\sum \text{Jumlah Penduduk}} \times 100\%$$

- **UKURAN**

Persentase

- **SATUAN**

Persen

- **KLASIFIKASI PENYAJIAN DATA**

Wilayah

- **LEVEL ESTIMASI**

Kabupaten

- **APAKAH INDIKATOR DAPAT DIAKSES OLEH UMUM**

Ya

- **SUMBER DATA**

BPS

PERSENTASE PENDUDUK MISKIN EKSTREM



• KONSEP

Penduduk miskin ekstrem

• DEFINISI

Kondisi ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar yaitu kebutuhan makanan, air minum bersih, sanitasi layak, kesehatan, tempat tinggal, pendidikan, dan akses informasi yang tidak hanya terbatas pada pendapatan, tetapi juga akses pada layanan sosial

• INTERPRETASI

Nilai 100 persen berarti penduduk miskin yang berhasil di asesmen berdasarkan dukungan anggaran

• RUMUS

$$\frac{\sum \text{Jumlah Penduduk Miskin Ekstrem}}{\sum \text{Jumlah Penduduk}} \times 100\%$$

- **UKURAN**

Persentase

- **SATUAN**

Persen

- **KLASIFIKASI PENYAJIAN DATA**

Individu

- **LEVEL ESTIMASI**

Kabupaten/Kota

- **APAKAH INDIKATOR DAPAT DIAKSES OLEH UMUM**

Ya

- **SUMBER DATA**

P3KE

PERSENTASE PEREMPUAN DI PARLEMEN



• KONSEP

Persentase keterwakilan perempuan di DPRD

• DEFINISI

Persentase Anggota DPRD Perempuan terhadap seluruh anggota DPRD

• INTERPRETASI

Komposisi jumlah anggota DPRD perempuan.

• RUMUS

$$= \left(\frac{P_f}{X_f} + \frac{P_m}{X_m} \right) \times 100$$

Keterangan :

P_f : proporsi penduduk perempuan

P_m : proporsi penduduk laki-laki

X_f : proporsi keterwakilan perempuan di parlemen

X_m : proporsi keterwakilan laki-laki di parlemen

• UKURAN

Jumlah

• SATUAN

Orang

• KLASIFIKASI PENYAJIAN DATA

Wilayah

• LEVEL ESTIMASI

Kabupaten/Kota

• APAKAH INDIKATOR DAPAT DIAKSES OLEH UMUM

Ya

• SUMBER DATA

BPS

RATA-RATA LAMA SEKOLAH PENDUDUK USIA 25 TAHUN KE ATAS



• KONSEP

Partisipasi Sekolah

• DEFINISI

Jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal

• INTERPRETASI

RLS menggambarkan tingkat pendidikan masyarakat dalam suatu wilayah. RLS Indonesia pada tahun 2024 sebesar 8,85 tahun. Artinya, secara rata-rata penduduk Indonesia yang berusia 25 tahun ke atas telah menempuh pendidikan selama 8,85 tahun atau menamatkan kelas VIII.

• RUMUS

$$RLS = \frac{1}{N} \times \sum_{i=1}^n x_i$$

Keterangan :

RLS : rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas

N : jumlah penduduk

x_i : lama sekolah penduduk ke – i yang berusia 25 tahun ke atas

• UKURAN

Jumlah

• SATUAN

Tahun

• KLASIFIKASI PENYAJIAN DATA

Wilayah

• LEVEL ESTIMASI

Kabupaten/Kota

• APAKAH INDIKATOR DAPAT DIAKSES OLEH UMUM

Ya

• SUMBER DATA

BPS

TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA



• KONSEP

Pengangguran
Angkatan Kerja

• DEFINISI

Persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja

• INTERPRETASI

Nilai 6,26 persen artinya dari total angkatan kerja, 6,26 persen diantaranya merupakan pengangguran.

• RUMUS

$$\frac{\sum_{i=1}^n \text{Pengangguran}}{\sum_{i=1}^n \text{Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

• UKURAN

Persentase

• SATUAN

Persen

• KLASIFIKASI PENYAJIAN DATA

Wilayah
Klasifikasi Wilayah
Jenis Kelamin
Umur/Usia
Status Disabilitas
Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan

• LEVEL ESTIMASI

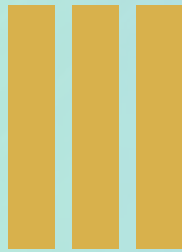
Kabupaten/Kota

• APAKAH INDIKATOR DAPAT DIAKSES OLEH UMUM

Ya

• SUMBER DATA

Sakernas, BPS



PEMBANGUNAN KELUARGA

- 1. Akses terhadap Air Minum Layak**
- 2. Akses terhadap Sanitasi Layak**
- 3. Cakupan Jaminan Kesehatan**
- 4. Indeks Kerentanan Keluarga**
- 5. Indeks Lansia Tangguh**
- 6. Indeks Pembangunan Keluarga (iBangga)**
- 7. Perkawinan Anak (Persentase Perempuan Pernah Kawin Berumur 20-24 Yang Menikah Pada Usia Kurang 18 Tahun)**
- 8. Persentase Rumah Layak Huni**
- 9. Prevalensi Stunting**

AKSES TERHADAP AIR MINUM LAYAK



• KONSEP

Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sumber air minum layak

• DEFINISI

Proporsi rumah tangga yang memperoleh air minum dari sumber air yang memenuhi syarat kesehatan menurut standar WHO dan Permenkes, seperti air leding, sumur bor/pompa, sumur terlindung, mata air terlindung, air hujan, dan air dalam kemasan.

• INTERPRETASI

Semakin tinggi angka berarti semakin banyak keluarga yang memiliki akses terhadap sumber air minum layak

• RUMUS

Jumlah rumah tangga yang memiliki akses terhadap sumber air minum layak pada waktu tertentu dibagi dengan jumlah rumah tangga seluruhnya pada periode yang sama

$$PAML = \frac{JRTAML}{JRT} \times 100\%$$

• UKURAN

Persentase

• SATUAN

Persen

• KLASIFIKASI PENYAJIAN DATA

Wilayah

• LEVEL ESTIMASI

Kabupaten/Kota

- **APAKAH INDIKATOR DAPAT DIAKSES OLEH UMUM**

Ya

- **SUMBER DATA**

Susenas 2023, BPS

AKSES TERHADAP SANITASI LAYAK



• KONSEP

Rumah tangga dengan akses sanitasi layak

• DEFINISI

Persentase rumah tangga yang memiliki sanitasi layak. Sanitasi layak didefinisikan sebagai fasilitas buang air besarnya digunakan ART dalam rumah tangga atau rumah tangga tertentu dan jenis klosetnya berbentuk leher angsa dan penampungannya menggunakan tangki septik maupun IPAL

• INTERPRETASI

Semakin tinggi angka berarti semakin banyak keluarga yang memiliki akses terhadap sanitasi layak

• RUMUS

Jumlah rumah tangga yang mendapatkan akses sanitasi (air limbah domestik) yang layak / Jumlah rumah tangga seluruhnya x 100%

$$\frac{x}{y} \times 100\%$$

- **UKURAN**

Persentase

- **SATUAN**

Persen (%)

- **KLASIFIKASI PENYAJIAN DATA**

Wilayah
Klasifikasi Wilayah

- **LEVEL ESTIMASI**

Kabupaten/kota

- **APAKAH INDIKATOR DAPAT DIAKSES OLEH UMUM**

Ya

- **SUMBER DATA**

BPS

CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN



- **KONSEP**

Jaminan Kesehatan

- **DEFINISI**

Persentase penduduk yang memiliki jaminan kesehatan

- **INTERPRETASI**

Semakin besar nilai indikator, semakin tinggi Persentase Penduduk yang Memiliki Jaminan Kesehatan yang ada di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu.

- **RUMUS**

Jumlah penduduk yang memiliki jaminan kesehatan dibagi jumlah penduduk seluruhnya pada periode yang sama dikali 100

- **UKURAN**

Persentase

- **SATUAN**

Persen

- **KLASIFIKASI PENYAJIAN DATA**

Wilayah
Kabupaten/Kota

- **LEVEL ESTIMASI**

Kabupaten/Kota

- **APAKAH INDIKATOR DAPAT DIAKSES OLEH UMUM**

Ya

- **SUMBER DATA**

Susenas, BPS

INDEKS KERENTANAN KELUARGA



• KONSEP

Kerentanan keluarga dalam pemenuhan kebutuhan dasar, keharmonisan, dan interaksi.

• DEFINISI

Indeks komposit yang menggambarkan keluarga memiliki kerentanan dalam aspek pemenuhan kebutuhan dasar, keharmonisan keluarga, dan interaksi keluarga.

• INTERPRETASI

Indeks kerentanan keluarga memiliki arah analisis negatif, sehingga untuk nilai indeks pemenuhan kebutuhan dasar, indeks keharmonisan keluarga, dan indeks interaksi keluarga semakin kecil nilainya dapat dikatakan semakin baik.

Contoh:

Hasil perhitungan indeks kerentanan keluarga di Indonesia tahun 2023 adalah sebesar 8,97, artinya tingkat kerentanan keluarga di Indonesia cukup rendah.

• RUMUS

Indeks kerentanan keluarga dihitung menggunakan pendekatan agregat dimensi, yang terdiri dari tiga dimensi: pemenuhan kebutuhan dasar, keharmonisan keluarga, dan interaksi keluarga. Setiap dimensi dihitung berdasarkan tingkat pencapaiannya, kemudian dilakukan agregat untuk seluruh dimensi dengan bobot kepentingan yang berbeda.

$$\text{indeks} = \sum_{i=1}^3 (w_i D_i)$$

dengan D_i : dimensi ke- i ; dan w_i : bobot ke- i ; dimana $i = 1,2,3$. Adapun bobot untuk masing-masing dimensi adalah $w_1 = 0,5$; $w_2 = 0,3$; dan $w_3 = 0,2$.

- D1 : Indeks Pemenuhan Kebutuhan Dasar
- D2 : Indeks Keharmonisan Keluarga
- D3 : Dimensi Interaksi Keluarga

• UKURAN

Indeks

• SATUAN

Tanpa satuan

• KLASIFIKASI PENYAJIAN DATA

Penyajian data berdasarkan periode dan wilayah

• LEVEL ESTIMASI

Nasional dan Provinsi

• APAKAH INDIKATOR DAPAT DIAKSES OLEH UMUM

Ya

• SUMBER DATA

PK 24, Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/BKKBN.

INDEKS LANSIA TANGGUH



• KONSEP

Lansia tangguh dan mandiri pada keluarga punya lansia atau keluarga lansia, di mana lansia adalah orang yang telah berusia 60 tahun ke atas

• DEFINISI

Indeks lansia tangguh adalah indeks komposit yang menggambarkan tentang lansia yang memenuhi indikator dari dimensi lansia tangguh yaitu, dimensi spiritual, dimensi fisik, dimensi emosional, dimensi sosial kemasyarakatan, dimensi intelektual, dimensi vokasional profesional dan dimensi lingkungan

• INTERPRETASI

Indeks lansia tangguh bernilai 0-100, dengan arti semakin tinggi nilainya berarti semakin baik/tangguh lansianya

Contoh:

Hasil perhitungan indeks lansia tangguh di Indonesia tahun 2023 adalah sebesar 56,99, artinya lansia di Indonesia cukup baik tingkat ketangguhannya

• RUMUS

Indeks lansia tangguh dihitung dengan pendekatan agregat dimensi, di mana setiap dimensi dihitung tingkat pencapaiannya kemudian dilakukan agregat pada seluruh dimensi dan masing-masing dimensi memiliki tingkat kepentingan bobot yang berbeda. Indikator ini dinyatakan dalam indeks, dengan formula sebagai berikut:

$$\text{indeks} = \sum_{i=1}^7 (w_i D_i)$$

dengan: D_i : dimensi ke- i ; dan w_i : bobot ke- i ; di mana $i = 1, 2, \dots, 7$. Adapun bobot untuk masing-masing dimensi adalah $w_1 = 0,1$; $w_2 = 0,1$; $w_3 = 0,2$; $w_4 = 0,1$; $w_5 = 0,3$; $w_6 = 0,15$; dan $w_7 = 0,05$.

- D1 : **spiritual (Sp)**, adalah persentase keluarga punya lansia atau keluarga lansia yang setiap anggota keluarga usia 10 tahun ke atas menjalankan ibadah secara rutin sesuai dengan tuntunan agama atau kepercayaan yang dianut.
- D2 : **intelektual (In)**, adalah persentase keluarga punya lansia atau keluarga lansia di mana terdapat paling sedikit 1 (satu) lansia yang pendidikan terakhir minimal SLTP.
- D3 : **fisik (Fs)**, adalah persentase keluarga punya lansia atau keluarga lansia yang setiap anggota keluarganya makan “makanan beragam” (makanan pokok, sayur/buah dan lauk) paling sedikit 2 (dua) kali sehari.
- D4 : **emosional (Es)**, adalah persentase keluarga punya lansia atau keluarga lansia yang tidak terdapat konflik di antara anggota keluarga (tanpa tegur sapa, pisah ranjang antara suami dan istri, pergi dari rumah/minggat, serta kekerasan dalam rumah tangga).
- D5 : **sosial kemasyarakatan (SK)**, adalah persentase keluarga punya lansia atau keluarga lansia yang memiliki lansia dan atau lansia (umur ≥ 60 tahun) ikut kegiatan Bina Keluarga Lansia (BKL).
- D6 : **profesional vokasional (PV)**, adalah persentase keluarga punya lansia atau keluarga lansia di mana terdapat paling sedikit 1 (satu) lansia yang bekerja.
- D7 : **lingkungan (Lk)**, adalah persentase keluarga punya lansia atau keluarga lansia ikut serta dalam kegiatan sosial/gotong royong di lingkungan RT.

• UKURAN

Indeks

- **SATUAN**

Tanpa satuan

- **KLASIFIKASI PENYAJIAN DATA**

Penyajian data berdasarkan periode dan wilayah

- **LEVEL ESTIMASI**

Nasional, provinsi

- **APAKAH INDIKATOR DAPAT DIAKSES OLEH UMUM**

Ya

- **SUMBER DATA**

PK 24, Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/BKKBN.

INDEKS PEMBANGUNAN KELUARGA (IBANGGA)



• KONSEP

Pembangunan kualitas keluarga melalui peran fungsi keluarga.

• DEFINISI

Indeks Pembangunan Keluarga (iBangga) merupakan ukuran program pembangunan keluarga yang ditunjukkan melalui dimensi ketenteraman, kemandirian dan kebahagiaan keluarga serta menggambarkan peran dan fungsi keluarga.

- Keluarga, adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Di luar definisi di atas dianggap sebagai keluarga khusus.
- Keluarga khusus, adalah keluarga yang tidak memenuhi definisi keluarga, namun memiliki hubungan keluarga sesama anggotanya, misalnya kakak dan adik tanpa orang tua, seorang kakek/nenek dan cucunya, atau seorang diri (sebatang kara).

• INTERPRETASI

iBangga bernilai 0-100, dengan kategori sebagai berikut:

- Nilai iBangga di bawah 40, maka status pembangunan keluarga kurang baik (rentan)
- Nilai iBangga antara 40–70, maka status pembangunan keluarga cukup baik (berkembang)
- Nilai iBangga di atas 70, maka status pembangunan keluarga baik (tangguh)

Indikator iBangga diperlukan sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan/ program/kegiatan pembangunan keluarga di Indonesia. Hasil iBangga dapat dimanfaatkan untuk pemetaan keluarga di tingkat wilayah menurut dimensi atau indikatornya. Metode ini juga memberikan ruang perumusan kebijakan yang berbeda setiap wilayah sesuai kategori nilai iBangga.

Contoh:

Hasil perhitungan iBangga di Indonesia tahun 2024 adalah sebesar 62,40, artinya keluarga di Indonesia berada pada status pembangunan keluarga cukup baik (berkembang)

• RUMUS

iBangga dihitung dengan pendekatan agregat dimensi, dimana setiap dimensi dihitung tingkat pencapaiannya kemudian dilakukan agregat pada seluruh dimensi dan masing-masing dimensi memiliki tingkat kepentingan bobot yang sama. Selain itu, terdapat pembobotan pada indikator dalam masing-masing dimensi dengan ketentuan skor capaian indikator nasional tertinggi diberikan bobot terendah. Indikator ini dinyatakan dalam indeks, dengan formula sebagai berikut:

$$iBangga = \frac{\sum_{i=1}^3 D_i}{k},$$

dengan D_i : dimensi ke- i ; k : banyaknya dimensi; dan $i = 1, 2, 3$.

• UKURAN

Indeks

• SATUAN

Tanpa satuan

• KLASIFIKASI PENYAJIAN DATA

Penyajian data berdasarkan dimensi, periode, dan wilayah

• LEVEL ESTIMASI

Nasional, Provinsi, Kabupaten/Kota.

• APAKAH INDIKATOR DAPAT DIAKSES OLEH UMUM

Ya

• SUMBER DATA

PK 24, Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/BKKBN.

PERKAWINAN ANAK

Persentase Perempuan Pernah Kawin Berumur 20-24 Yang Menikah Pada Usia Kurang 18 Tahun



• KONSEP

Persentase Perkawinan Anak

• DEFINISI

Persentase kejadian nikah pada pasangan pria dan wanita yang berusia dibawah 19 tahun

• INTERPRETASI

Melihat distribusi kejadian perkawinan anak dalam 1 tahun dan digunakan untuk menekan angka perkawinan anak

• RUMUS

$$PNA = \left(\frac{NA}{N} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

PNA : Persentase perkawinan anak

NA : Jumlah anak berusia dibawah 19 tahun yang menikah/jumlah kejadian nikah pada anak usia di bawah 19 tahun

N : Jumlah kejadian nikah dalam 1 tahun

- **UKURAN**

Persentase

- **SATUAN**

Persen (%)

- **KLASIFIKASI PENYAJIAN DATA**

Klasifikasi menurut jenis kelamin; Klasifikasi menurut bulan

- **LEVEL ESTIMASI**

Kecamatan

- **APAKAH INDIKATOR DAPAT DIAKSES OLEH UMUM**

Ya

- **SUMBER DATA**

BPS

PERSENTASE RUMAH LAYAK HUNI



• KONSEP

Rumah Layak Huni

• DEFINISI

Rumah yang memenuhi persyaratan keselamatan bangunan dan kecukupan minimum luas bangunan serta kesehatan penghuninya, yang mampu dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat

• INTERPRETASI

Persentase Rumah Layak Huni sebanyak n persen

• RUMUS

Jumlah Rumah Layak Huni (X) dibagi Jumlah Rumah (Y) dikali 100%

$$Persentase = \frac{RT_{layak}}{RT_{total}} \times 100\%$$

- **UKURAN**

Persentase

- **SATUAN**

Persen

- **KLASIFIKASI PENYAJIAN DATA**

Berdasarkan Kecamatan

- **LEVEL ESTIMASI**

Kota

- **APAKAH INDIKATOR DAPAT DIAKSES OLEH UMUM**

Ya

- **SUMBER DATA**

PK 24, Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/BKKBN.

PREVALENSI STUNTING



• KONSEP

Stunting

• DEFINISI

Bagian dari populasi anak balita pada waktu tertentu, yang bertubuh pendek dan sangat pendek ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar

• INTERPRETASI

Persentase 27,67 artinya dari 100 anak usia di bawah 5 tahun, secara rata-rata 27 hingga 28 di antaranya stunting (pendek atau sangat pendek)

• RUMUS

Jumlah anak balita pendek dan sangat pendek pada waktu tertentu dibagi dengan jumlah anak balita pada waktu yang sama dan dinyatakan dalam satuan persen (%)

$$PAB(5)stunting = \frac{JAB(5)stunting}{JAB(5)} \times 100\%$$

- **UKURAN**

Persentase

- **SATUAN**

Persen

- **KLASIFIKASI PENYAJIAN DATA**

Wilayah Klasifikasi; Wilayah Jenis Kelamin; Kuintil Pengeluaran; Kategori Indeks Panjang Badan atau Tinggi Badan

- **LEVEL ESTIMASI**

Kabupaten

- **APAKAH INDIKATOR DAPAT DIAKSES OLEH UMUM**

Ya

- **SUMBER DATA**

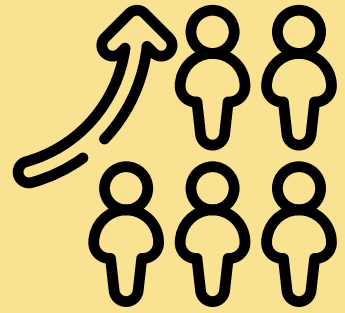
Susenas, BPS



IV PENATAAN PERSEBARAN & PENGARAHAN MOBILITAS PENDUDUK

- 1. Kepadatan Penduduk**
- 2. Migrasi Risen Netto**
- 3. Migrasi Seumur Hidup Netto**

KEPADATAN PENDUDUK



• KONSEP

Penduduk

• DEFINISI

Angka yang menyatakan banyaknya penduduk per kilometer persegi, dihitung dengan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah

• INTERPRETASI

Nilai kepadatan penduduk menunjukkan rata-rata jumlah penduduk tiap 1 kilometer persegi. Semakin besar nilai kepadatan penduduk menunjukkan bahwa semakin padat penduduk yang mendiami wilayah tersebut

• RUMUS

Kepadatan penduduk didapat dengan membagi jumlah penduduk di suatu wilayah dengan luas wilayah tersebut.

$$\text{Rasio Kepadatan Penduduk} = \frac{\text{Jumlah Penduduk}}{\text{Luas Wilayah (Km}^2\text{)}}$$

- **UKURAN**

Rasio

- **SATUAN**

Orang per kilometer persegi

- **KLASIFIKASI PENYAJIAN DATA**

Penyajian data berdasarkan wilayah

- **LEVEL ESTIMASI**

Nasional, Provinsi, Kabupaten/kota

- **APAKAH INDIKATOR DAPAT DIAKSES OLEH UMUM**

Ya

- **SUMBER DATA**

Susenas, BPS

MIGRASI RISEN NETTO



• KONSEP

Kependudukan dan migrasi

• DEFINISI

Penduduk yang tempat tinggalnya saat pencacahan berbeda wilayah administrasi (provinsi atau kabupaten/kota) dengan tempat tinggalnya pada lima tahun yang lalu

Perbandingan selisih antara jumlah migran masuk risen dan migran keluar risen terhadap penduduk yang berpotensi bermigrasi pada suatu wilayah.

• INTERPRETASI

Persentase migran neto risen menunjukkan gambaran suatu wilayah merupakan pengirim atau penerima migran risen. Persentase positif artinya migran risen masuk lebih besar daripada migran risen keluar (penerima).

Sedangkan persentase negatif artinya migran risen masuk lebih kecil daripada migran risen keluar (pengirim)

• RUMUS

Perbandingan net migrasi risen dengan jumlah population at risk tengah periode

$$m_{(i-i)} = \frac{M_i - M_i}{P_{i,t+n} - 0.5(M_i - M_i)} \times 100\%$$

Keterangan :

$m_{(i-i)}$: Persentase Migrasi Neto

M_i : Jumlah migran usia 5 tahun ke atas yang masuk di wilayah i selama periode t dan t+n

M_i : Jumlah migran usia 5 tahun ke atas yang keluar dari wilayah i selama periode t dan t+n

$P_{i,t+n}$: Jumlah populasi (penduduk yang berpeluang melakukan migrasi) di wilayah i pada tahun t+n

• UKURAN

Persentase

• SATUAN

Persen

• KLASIFIKASI PENYAJIAN DATA

Penyajian data berdasarkan wilayah

- **LEVEL ESTIMASI**

Provinsi atau Kabupaten/Kota

- **APAKAH INDIKATOR DAPAT DIAKSES OLEH UMUM**

Ya

- **SUMBER DATA**

SP2020 LF, BPS

MIGRASI SEUMUR HIDUP NETTO



• KONSEP

Kependudukan dan migrasi

• DEFINISI

Penduduk yang pada saat pencacahan tinggal di wilayah administrasi yang berbeda dengan wilayah administrasi tempat lahirnya.

Perbandingan selisih antara jumlah migran masuk seumur hidup dan migran keluar seumur hidup terhadap penduduk yang berpeluang bermigrasi pada suatu wilayah.

• INTERPRETASI

Persentase migran neto seumur hidup menunjukkan gambaran suatu wilayah merupakan pengirim atau penerima migran. Persentase positif artinya migran seumur hidup masuk lebih besar daripada migran seumur hidup keluar (penerima). Sedangkan persentase negatif artinya migran seumur hidup masuk lebih kecil daripada migran seumur hidup keluar (pengirim).

• RUMUS

Perbandingan net migrasi seumur hidup dengan jumlah population at risk tengah periode.

$$m_{(.i-i.)} = \frac{M_i - M_{i.}}{p_{i,t+n} - 0.5(M_i - M_{i.})} \times 100\%$$

Keterangan :

$m_{(.i-i.)}$: Persentase Migrasi Neto

M_i : Jumlah migran yang masuk di wilayah i selama periode t dan t+n

$M_{i.}$: Jumlah migran yang keluar dari wilayah i selama periode t dan t+n

$p_{i,t+n}$: Jumlah populasi (penduduk yang berpeluang melakukan migrasi) di wilayah i pada tahun t+n

• UKURAN

Persentase

• SATUAN

Persen

• KLASIFIKASI PENYAJIAN DATA

Penyajian data berdasarkan wilayah

- **LEVEL ESTIMASI**

Provinsi atau Kabupaten/Kota

- **APAKAH INDIKATOR DAPAT DIAKSES OLEH UMUM**

Ya

- **SUMBER DATA**

SP2020 LF, BPS



V PENATAAN ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN

- 1. Cakupan Akta Kelahiran (Usia 0-17 Tahun)**

CAKUPAN AKTA KELAHIRAN (USIA 0-17 TAHUN)



• KONSEP

Akta Kelahiran

• DEFINISI

Jumlah penduduk usia 0-17 tahun yang memiliki akta kelahiran

• INTERPRETASI

Tingginya persentase menunjukkan bahwa penduduk usia 0-17 tahun memiliki akses yang baik terhadap layanan administrasi kependudukan, termasuk pendaftaran kelahiran.

• RUMUS

Jumlah penduduk usia 0–17 tahun yang memiliki Akta Kelahiran
/ Jumlah seluruh penduduk usia 0–17 tahun x 100%

$$\frac{\text{Jumlah penduduk usia 0 – 17 tahun yang memiliki Akta Kelahiran}}{\text{Jumlah seluruh penduduk usia 0 – 17 tahun}} \times 100\%$$

• UKURAN

Persentase

• SATUAN

Persen

• KLASIFIKASI PENYAJIAN DATA

Penyajian data berdasarkan Kabupaten/Kota dan Provinsi

• LEVEL ESTIMASI

Provinsi, Kabupaten/Kota dan Provinsi

• APAKAH INDIKATOR DAPAT DIAKSES OLEH UMUM

Ya

• SUMBER DATA

Susenas 2024, BPS

VI **INDEKS KOMPOSIT KEPENDUDUKAN**

- 1. IKIK (Indeks Kepedulian Terhadap Isu Kependudukan)**
- 2. IPBK (Indeks Pembangunan Berwawasan Kependudukan)**

IKIK (INDEKS KEPEDULIAN TERHADAP ISU KEPENDUDUKAN)



• DEFINISI

Indeks komposit sikap dan pengetahuan remaja dan keluarga tentang isu Kependudukan yang meliputi pendapat tentang pengendalian kelahiran, dampak kepadatan dan penambahan penduduk, pernikahan anak, nilai anak, mobilitas, jaminan hari tua, perilaku peduli lingkungan. Dasar untuk mengukur sikap dan perilaku masyarakat dalam mewujudkan kepedulian terhadap permasalahan kependudukan.

• INTERPRETASI

Pada tahun 2024, nilai Indeks Kepedulian terhadap Isu Kependudukan (IKIK) mencapai 53,7 dan mengalami peningkatan dibandingkan capaian IKIK pada tahun 2023 (53,46).

Nilai IKIK mengalami peningkatan sejak tahun 2019. Artinya, isu-isu kependudukan semakin membaik seiring dengan proses pembangunan yang sedang giat dilakukan di Indonesia.

• RUMUS

Tahapan menghitung nilai indeks komposit masing-masing pilar dan indeks komposit akhir (IKIK) yang dimulai dari menghitung standarisasi 13 indikator yang digunakan. Asumsinya adalah data setiap indikator telah tersedia dan bisa diperoleh dari berbagai sumber, terutama BPS.

• RUMUS

Tahap menghitung Indeks komposit IKIK menggunakan persamaan berikut:

$$IKIK = \sqrt[4]{D_1 * D_2 * D_3 * D_4}$$

Atau rumus menggunakan Excel

$$IKIK = (D_1 * D_2 * D_3 * D_4)^{(1/4)}$$

Dimana:

D_1 : Indeks Komposit Pilar Kuantitas Penduduk

D_2 : Indeks Komposit Pilar Kualitas Penduduk

D_3 : Indeks Komposit Pilar Mobilitas

D_4 : Indeks Komposit Pilar Lingkungan

• UKURAN

Skor indeks

• SATUAN

Skor indeks

• KLASIFIKASI PENYAJIAN DATA

Penyajian data berdasarkan Wilayah (nasional, provinsi, kabupaten/kota)

• LEVEL ESTIMASI

Nasional, Provinsi, Kabupaten/kota

• APAKAH INDIKATOR DAPAT DIAKSES OLEH UMUM

Ya

• SUMBER DATA

Laporan IKIK

IPBK (INDEKS PEMBANGUNAN BERWAWASAN KEPENDUDUKAN)



• DEFINISI

Indeks komposit yang merepresentasikan lima dimensi pembangunan berwawasan kependudukan meliputi dimensi partisipasi, dimensi keberlanjutan, dimensi inklusivitas, dimensi holistik integratif, dan dimensi kesetaraan.

IPBK menjadi alat ukur dalam memahami kondisi pembangunan berwawasan kependudukan di setiap wilayah di Indonesia, baik secara nasional maupun tingkat daerah provinsi dan kabupaten/kota.

• INTERPRETASI

Nilai indeks dimensi penyusun dan nilai indeks komposit IPBK menggunakan skala 0-100. Nilai IPBK bermakna positif. Artinya, nilai IPBK yang semakin besar menunjukkan kondisi pembangunan berwawasan kependudukan di suatu wilayah semakin baik dan sebaliknya.

• RUMUS

Rumus yang digunakan dalam penghitungan indeks komposit IPBK :

$$IPBK = \sqrt[5]{D_1 * D_2 * D_3 * D_4 * D_5}$$

Atau rumus menggunakan Excel

$$IPBK = (D_1 * D_2 * D_3 * D_4 * D_5)^{(1/5)}$$

Dimana :

D_1 : Komposit Dimensi Partisipasi

D_2 : Komposit Dimensi Keberlanjutan

D_3 : Komposit Dimensi Inklusivitas

D_4 : Komposit Dimensi Holistik Integratif

D_5 : Komposit Dimensi Kesenjangan

• UKURAN

Skor indeks

• SATUAN

Skor indeks

• KLASIFIKASI PENYAJIAN DATA

Penyajian data berdasarkan Wilayah (nasional, provinsi, kabupaten/kota)

• LEVEL ESTIMASI

Nasional, Provinsi, Kabupaten/kota

• APAKAH INDIKATOR DAPAT DIAKSES OLEH UMUM

Ya

• SUMBER DATA

Laporan IPBK

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2022). Long Form Sensus Penduduk 2020. Retrieved from [sensus.bps.go.id: https://sensus.bps.go.id/topik/tabular/sp2022/133/0/0](https://sensus.bps.go.id/topik/tabular/sp2022/133/0/0)

Badan Pusat Statistik. (2025, Oktober 6). Metadata Statistik. Retrieved from [sirusa.web.bps.go.id: https://sirusa.web.bps.go.id/metadata/](https://sirusa.web.bps.go.id/metadata/)

Badan Pusat Statistik Kabupaten Klungkung. (2021). Indeks Pembangunan dan Pemberdayaan Gender . Kabupaten Klungkung: Badan Pusat Statistik Kabupaten Klungkung.

Bappenas. (2023, Mei 11). Satu Data Indonesia. Retrieved from [data.go.id: https://data.go.id/dataset/dataset/angka-rata-rata-lama-sekolah](https://data.go.id/dataset/dataset/angka-rata-rata-lama-sekolah)

Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan. (2023). Indeks Kepedulian Isu Kependudukan. Jakarta: Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan.

Direktorat Pelaporan dan Statistik. (2024). Metadata Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Program Pembangunan Keluarga, Kependudukan dan Keluarga Berencana. Jakarta: Direktorat Pelaporan dan Statistik.

Direktorat Pelaporan dan Statistik. (2024). Metadata Indikator Kinerja Utama (IKU) BKKBN. Jakarta: Direktorat Pelaporan dan Statistik.

Direktorat Pemaduan Kebijakan Pengendalian Penduduk. (2024). Indeks Pembangunan Berwawasan Kependudukan (IPBK) . Jakarta: Direktorat Pemaduan Kebijakan Pengendalian Penduduk BKKBN Jl. Permata No. 1, Halim Perdana Kusuma, Jakarta Timur.



Kementerian Kependudukan dan
Pembangunan Keluarga/BKKBN

**DIREKTORAT ANALISA DAMPAK KEPENDUDUKAN
KEMENTERIAN KEPENDUDUKAN DAN PEMBANGUNAN
KELUARGA/BKKBN**

2025